

COORDINATIVE CONJUNCTION OF FLORES

Rezki Ummi Safitri¹⁾, Mangatur Sinaga²⁾, Elmustian³⁾

rezkiuummi03@gmail.com, Mangatur.sinaga83162@gmail.com, elmustian@yahoo.com

No. Hp 081296163732

*Indonesian Language and Literature Education
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is aim of analyze form and function conjunctions coordination language flores. Methods used in this research is the qualitative study. Technique data collection in this research is a technique interview. Technique data analysis done in this research is to collect data of said hyphen in language flores, identify the types of word relations in tuturan language flores, analyze form and function conjunctions coordination in language flores .Based on the discussion th , can be concluded that in this research found the form of a conjunction coordination about 56 of data. The coordinating conjunction function, there are 9 functions namely the sum function of 2 conjunctions, the coordinating conjunction no'on there are 3 data and the coordinating conjunction functions there are 3 data, the function of selecting 1 conjunction, there are 4 data le, there are 4 conflicting functions, but there are 5 data and there are 1 data kuu, rectification function with 1 conjunction, frozen there is 1 data, 2 conjunction affirmation functions, I have 3 data and I have 4 data, 2 conjunction limitation functions, if there are 2 data and sedde there are 3 data, sorting function 3 conjunction, there is 1 data, there is only 1 data and there are 3 data nioh, the equalization function 2 conjunction we have 9 data and let us have 2 data and the inference function 3 coordinate conjunction newewe there are 3 data, neti have 5 data and there are no data 1 data.*

Key Words: *Conjunction, Coordinative, Flores*

KONJUNGSKI KOORDINATIF BAHASA FLORES

Rezki Ummi Safitri¹⁾, Mangatur Sinaga²⁾, Elmustian³⁾

rezkiummi03@gmail.com, Mangatur.sinaga83162@gmail.com, elmustian@yahoo.com

No. Hp 081296163732

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi konjungsi koordinatif bahasa Flores. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Mengumpulkan data berupa kata hubung dalam bahasa Flores, Mengidentifikasi bentuk kata hubungan dalam tuturan bahasa Flores, Menganalisis bentuk dan fungsi konjungsi koordinatif dalam bahasa Flores. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan bentuk konjungsi koordinatif sebanyak 56 data. Fungsi konjungsi koordinatif, terdapat 9 fungsi yakni fungsi penjumlahan 2 konjungsi, konjungsi koordinatif *no'on* terdapat 3 data dan konjungsi koordinatif *ko'on* terdapat 3 data, fungsi pemilihan 1 konjungsi, *le* terdapat 4 data, fungsi pertentangan 2 konjungsi, *tapi* terdapat 5 data dan *kuu* terdapat 1 data, fungsi pembetulan dengan 1 konjungsi, *neku* terdapat 1 data, fungsi penegasan 2 konjungsi, *ku* terdapat 3 data dan *ake* terdapat 4 data, fungsi pembatasan 2 konjungsi, *kalu* terdapat 2 data dan *sedde* terdapat 3 data, fungsi pengurutan 3 konjungsi, *nohlo* terdapat 1 data, *baru* terdapat 1 data dan *ni gohuk* terdapat 3 data, fungsi penyamaan 2 konjungsi *we* terdapat 9 data dan *mari kae* terdapat 2 data dan fungsi penyimpulan 3 konjungsi koordinatif *newewe* terdapat 3 data, *neti* terdapat 5 data dan *ti* terdapat 1 data.

Kata Kunci: Konjungsi, Koordinatif, Flores

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak suku, bangsa dan budaya. Berbagai suku bangsa dan budaya tersebut memiliki bahasa daerah masing-masing. Bahasa daerah sebagai salah satu identitas masyarakat daerah menjadi hal yang penting untuk dipelajari. Bahasa daerah mempunyai fungsi utama sebagai pemersatu antara masyarakat daerah.

Bahasa daerah di Indonesia sangat banyak dan beragam di setiap provinsi. Salah satunya yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur. Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang terletak di bagian Timur Indonesia. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau, antara lain, pulau Sumba, pulau Timor, pulau Alor, pulau Lembata, pulau Rote, pulau Sabu, pulau Adonara, pulau Solor, pulau Komodo dan pulau Flores. Bahasa yang digunakan di setiap pulau juga terdapat beberapa perbedaan pengucapan. Bahasa daerah yang digunakan pada umumnya disebut dengan bahasa Flores.

Bahasa Flores adalah bahasa daerah Nusa Tenggara Timur yang mempunyai ciri khas berlogat ketimuran dan banyak digunakan di daerah Timur, khususnya di pulau Solor selatan, kabupaten Flores Timur, kecamatan Solor Timur, desa Lamawai.

Konjungsi atau konjungtor yang juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat; kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi dkk, 2003:296). Menurut Kridalaksana (1982:90) konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan atau lebih dalam konstruksi.

Konjungsi koordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki kedudukan atau status sintaksis yang sama atau setara (Charlina & Mangatur Sinaga, 2006:57) .

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni, apa sajakah bentuk fungsi konjungsi koordinatif dalam bahasa Flores.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk dan fungsi konjungsi koordinatif dalam bahasa Flores.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian adalah Kp. Solor Watan Lema RT 003. RW 001 Desa Sebung Perih, Kecamatan Teluk Sebung, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei dan berakhir pada bulan Juni 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan catat. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara dengan pertanyaan yang terstruktur.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

- a. Mengidentifikasi kata-kata dalam bahasa Flores .
- b. Menganalisis kata-kata dalam bahasa Flores untuk menentukan fungsi konjungsi koordinatif.
- c. Memaparkan atau mendeskripsikan hasil analisis jenis konjungsi dalam bahasa Flores.
- d. Menyimpulkan, dalam kegiatan ini penulisan membuat sebuah kesimpulan tentang jenis konjungsi koordinatif serta fungsi dari konjungsi koordinatif dalam bahasa Flores.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian struktur data penelitian ini berkaitan dengan bentuk dan fungsi konjungsi koordinatif dalam bahasa Flores. Sajian data dideskripsikan secara sistematis yang mencakup: a) Hasil penelitian; b) Pembahasan hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Bentuk Konjungsi Koordinatif *no'on*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
1.	Bapa <i>no'on</i> Bobby hama-hama suka hala rekka wullu ha'u	K.1	Bapak <i>dan</i> Bobby sama-sama tidak suka makan sayur bayam

Berdasarkan data 1 konjungsi koordinatif *no'on* berada antara *goe* 'saya' dan Dana 'nama orang'.

Berdasarkan data 1 konjungsi koordinatif *no'on* berada antara *goe* 'saya' dan Dana 'nama orang'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *ko'on*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
2.	Goe <i>ko'on</i> mama hebo di tahi.	K.2	Saya dan mama berenang di laut.

Berdasarkan data 2 konjungsi koordinatif *ko'on* terletak diantara *goe* 'saya' dan *goe* arik 'adik saya. Konjungsi koordinatif *ko'on* pada data 2 berada antara *goe* 'saya' dan Rani 'nama orang'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *le*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
3.	Moe pile nae le Goe?	K.3	Kamu pilih dia atau saya?

Berdasarkan data 3 dalam kalimat di atas menunjukkan letak konjungsi koordinatif *le* berada antara *nae* 'dia' dan *goe* 'saya'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *tapi*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
4.	Ma newe be'le tapi milla bener.	K.4	Kebun itu luas <i>tetapi</i> sangat kotor.

Berdasarkan data 4 dalam kalimat di atas letak konjungsi koordinatif *tapi* berada antara kalimat *ma newe be'le* 'kebun itu luas' dan kalimat *milla bener* 'sangat kotor'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *kuu*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
5.	Goe kejja berat nolowe nae, <i>kuu</i> nae sede naa game we.	K.5	Saya dari tadi bekerja keras, <i>sedangkan</i> dia hanya bermain game.

Pada data dalam kalimat di atas letak konjungsi koordinatif *kuu* berada antara kalimat *goe kejja berat nolowe nae* 'saya dari tadi bekerja keras' dan kalimat *nae sede naa game we* 'dia hanya bermain game'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *neku*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
6.	Ukke miten yang bekka we menakka hala <i>neku</i> ukke kollo lodo re'ma.	K.6	Bayangan hitam yang terbang itu bukan hantu, <i>melainkan</i> bayangan burung yang keluar di malam hari.

Kalimat di atas menunjukkan letak konjungsi koordinatif *neku* berada antara kalimat *ukke miten yang bekka we menakka hala* 'bayangan hitam yang terbang itu bukan hantu' dan kalimat *ukke kollo lodo re'ma* 'bayangan burung yang keluar di malam hari'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *ku*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
7.	Lia inge gohu, <i>ku</i> na'e akka na'a gelupa.	K.7	Lia pura-pura lupa, padahal ingat semuanya.

Pada data 7 konjungsi koordinatif *ku* terletak antara kalimat *Lia inge gohu* 'lia ingat semuanya' dan *na'e akka na'a gelupa* 'dia pura-pura lupa'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *ake*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
8.	<i>Ake</i> mari tolong peduli sa hala.	K.8	Jangan menolong peduli saja tidak.

Pada data 8 dalam kalimat di atas letak konjungsi koordinatif *ake* terletak sebelum kalimat *mari tolong, peduli sa hala* 'jangan menolong peduli saja tidak'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *kalu*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
9.	<i>Ake</i> huda nae <i>kalu</i> penting hala.	K.9	Jangan menyuruh dia kecuali hal mendesak.

Kalimat pada data 9 menunjukkan letak konjungsi koordinatif antara *ake huda nae* 'jangan menyuruh dia' dan kata *penting hala* 'hal yang mendesak'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *sedde*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
10.	<i>Sedde</i> ribu he'na doi Goe.	K.10	Hanya uang seribu rupiah ini yang saya punya.

Pada data 10 konjungsi koordinatif *sedde* terletak sebelum kalimat *ribu he'na doi goe* 'uang seribu rupiah ini yang saya punya'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *nohlo*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
11.	Pengalaman <i>nohlo</i> we ta'a belajar rero bauk	K.11	Semoga pengalaman <i>lalu</i> bisa dijadikan proses pembelajaran untuk esok hari.

Pada kalimat di atas konjungsi koordinatif *nohlo* terletak antara kata 'pengalaman' dan kalimat *we ta'a belajar rero bauk* 'bisa dijadikan proses pembelajaran untuk esok hari'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *baru*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
12.	Leka coklat gohu, baru leka gula essi	K.12	Setelah memasukan coklat, lalu tambahkan gula secukupnya.

Kalimat data 12 letak konjungsi koordinatif *baru* sebelum kalimat *leka coklat gohu* 'setelah memasukan coklat' dan kalimat *leka gula essi* 'tambahkan gula secukupnya'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *ni gohuk*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
13.	Ni gohuk baru mio balik.	K.13	Selanjutnya setelah ini kalian boleh pulang.

Pada data 13 konjungsi koordinatif *ni gohuk* setelah kalimat *baru mio balik* 'kalian boleh pulang'.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *we*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
14.	Contoh kedike beriman <i>we</i> kedike rajin nei ata.	K.14	Salah satu contoh orang beriman yaitu rajin bersedekah.

Pada data 1 konjungsi koordinatif *we* berada diantara kalimat contoh *kedike beriman* ‘salah satu contoh orang beriman’ dan kalimat *kedike rajin nei ata* ‘rajin bersedekah’.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *mari kae*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
15.	Dokter <i>mari kae</i> hasil nae we bahaya hala.	K.15	Dokter mengatakan bahwa hasil pemeriksaan Tina tidak berbahaya.

Kalimat pada data 1 menunjukkan letak konjungsi koordinatif *mari kae* berada diantara kata dokter ‘pekerjaan’ dan kalimat *hasil naewe bahaya hala* ‘pemeriksaan Tina tidak berbahaya’.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *newewe*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
16.	Ake tede tuisan bai <i>newewe</i> ere hala.	K.16	Mencontek tidak baik karena itu perbuatan tercela.

Pada data 1 konjungsi koordinatif *newewe* berada diantara kalimat *ake tede tulisan bai* ‘mencontek tidak baik’ dan kalimat *ere hala* ‘perbuatan tercela’.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *neti*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
17.	Nae tai bohu kae <i>neti</i> nae bua hala.	K.17	Dia sudah kenyang jadi dia tidak makan.

Pada data 17 konjungsi koordinatif *neti* berada diantara kalimat *nae tai bohu kae* ‘dia sudah kenyang’ dan kalimat *nae bua hala* ‘dia tidak makan’.

Bentuk Konjungsi Koordinatif *ti*

No.	Kalimat	Kode Data	Bahasa Indonesianya
18.	Teman goe daha soal matematika <i>ti</i> goe jawab	K.18	Teman Saya bertanya tentang soal matematika <i>jadi</i> saya menjawabnya.

Pada data di atas konjungsi koordinatif *ti* berada diantara kalimat *teman goe daha soal matematika* ‘teman saya bertanya tentang soal matematika’ dan kalimat *goe jawab* ‘saya menjawabnya’.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Penjumlahan

(K19) Bapa *no'on* Bobby hama-hama suka hala rekka wullu ha'u.

Pada kalimat di atas terdapat dua subjek dan satu predikat yang diperoleh melalui responden. Kedua subjek dalam kalimat tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu tidak menyukai sayur bayam. Kalimat tersebut menjadi efektif karena adanya konjungsi *no'on* (dan) yang dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai konjungsi yang bersifat penghubung, penghubungan antara Bapak dan Bobby yang mempunyai kesamaan tidak menyukai sayur bayam. Fungsi konjungsi *no'on* lainnya dapat kita lihat pada kalimat di bawah ini.

(K20) Goe *ko'on* Reni mai wule.

Kalimat di atas menggunakan konjungsi koordinatif yang berfungsi penjumlahan dengan ditandai konjungsi *ko'on*. Kalimat tersebut merupakan contoh data yang diperoleh melalui responden. Konjungsi *ko'on* dalam kalimat tersebut berperan sebagai penghubung subjek Goe dan Reni yang melakukan kegiatan yang sama. Adanya konjungsi koordinatif *ko'on* yang bersifat penjumlahan membuat kalimat di atas menjadi lebih efektif. Secara jelas tepatlah konjungsi koordinatif *ko'on* sebagai konjungsi yang bersifat penjumlahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, fungsi konjungsi koordinatif *ko'on* secara jelas berfungsi sebagai konjungsi koordinatif berfungsi penghubung antara subjek, predikat dan nomina.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Pemilihan

(K21) Zamri noi hala pile Asri *le* Indri.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi pemilihan pada kalimat di atas ditandai dengan konjungsi *le*. Konjungsi *le* merupakan penghubung antara unsur subjek pertama pada kalimat di atas yaitu ‘Zamri’ lalu diikuti predikat dan konjungsi *le* sebagai penghubung untuk unsur selanjutnya yaitu ‘noi hala’. Peran konjungsi *le* dalam kalimat tersebut ialah sebagai penghubung menjelaskan adanya pilihan antara ‘Asri’ dan ‘Indri’ dalam kalimat di atas.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Pertentangan

(K22) *Ma newe be'le tapi milla bener.*

Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi pertentangan pada kalimat di atas ditandai dengan konjungsi *tapi*. Konjungsi *tapi* menghubungkan unsur satu yang berlawanan dengan unsur lainnya. Unsur satu ialah berupa klausa utama 'ma newe be'le', kemudian diikuti konjungsi *tapi* yang memperjelas kesatuan ide pada kalimat tersebut dengan pernyataan yang berbeda dengan klausa sebelumnya. Klausa yang berlawanan dengan klausa utama tersebut ialah 'milla bener'.

(K23) *Goe kejja berat nolowe naw, kuu nae sede naa game we.*

Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi perlawanan pada kalimat di atas ialah *kuu*. Konjungsi *kuu* menghubungkan unsur satu yang berlawanan dengan unsur lainnya. Klausa 'Goe kejja beerat nolowe nae' lalu diberi konjungsi *kuu* pada unsur kedua yaitu 'nae sede naa game we'. Struktur dalam kalimat tersebut dapat dilihat bahwa menyatakan suatu keadaan yang berlawanan antara klausa satu dan klausa lainnya.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Pembetulan

Konjungsi koordinatif fungsi pembetulan merupakan hubungan apa yang dinyatakan dalam klausa satu berlawanan dengan klausa lainnya. Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi pembetulan berjumlah 1 kalimat yaitu (K17). Contoh analisis penggunaan konjungsi koordinatif bahasa Flores pembetulan ditandai dengan konjungsi *neku*.

(K24) *Ukke miten yang bekka we menakka hala, neku ukke kollo lodo re'ma.*

Kalimat di atas menggunakan konjungsi koordinatif yang berfungsi pembetulan pada kalimat ditandai oleh konjungsi *neku*. Konjungsi *neku* merupakan konjungsi yang menghubungkan antar unsur yang mana makna benar atau sesuai dengan kenyataan. Klausa pertama dalam kalimat tersebut yaitu 'Ukke miten yang bekka we menakka hala' lalu diikuti tanda (,) kemudian terdapat konjungsi *neku* yang menghubungkan klausa kedua yaitu 'ukke kollo lodo re'ma'. Berdasarkan penjelasan di atas maka konjungsi *neku* termasuk konjungsi koordinatif yang berfungsi pembetulan.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Penegasan

(K25) *Ake mari ribu, ratu lema saja goe take.*

Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi penegasan pada kalimat di atas ialah *ake*. Konjungsi *ake* menghubungkan bahwa unsur yang dinyatakan pada klausa dengan klausa selanjutnya memiliki makna penegasan. Unsur awal kalimat tersebut yaitu 'ake mari ribu' lalu diikuti tanda koma (,) kemudian klausa kedua 'ratu lema saja goe take' memiliki makna kurang atau berlawanan dengan klausa sebelumnya.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Pembatasan

(K26) Goe *sedde* butuh moe nappu goe saja.

Kalimat di atas juga menggunakan konjungsi koordinatif yang berfungsi pembatasan dengan ditandai pula oleh konjungsi *sedde*. Konjungsi *sedde* merupakan konjungsi yang membatasi antar unsur yang satu dengan unsur lainnya. Klausa pertama ‘butuh moe’, kemudian klausa kedua ‘nappu goe saja’ dengan adanya konjungsi *sedde* membuat kalimat di atas menjadi lebih efektif. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat jelas bahwa fungsi konjungsi koordinatif *sedde* adalah sebagai konjungsi yang berfungsi untuk membatasi unsur satu dengan unsur kedua dalam sebuah kalimat.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Pengurutan

(K27) Bauk Dila nai toko buku *baru* nai toko kue.

Kalimat di atas merupakan salah satu kalimat yang diambil melalui percakapan informan penutur asli bahasa Flores. Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi pengurutan dalam kalimat di atas ditandai dengan konjungsi *baru*. Konjungsi *baru* menghubungkan peristiwa yaitu ‘nai toko buku’ pada klausa pertama selanjutnya pernyataan dalam peristiwa pada klausa kedua ‘nai toko kue’. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat jelas bahwa fungsi konjungsi *baru* adalah sebagai pengurutan peristiwa dan waktu dalam sebuah kalimat.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Pengurutan

(K28) Dokter *mari kae* hasil Tina we bahaya hala.

Kalimat di atas menggunakan konjungsi koordinatif yang berfungsi penyamaan dengan ditandai oleh konjungsi *mari kae*. Kalimat tersebut merupakan contoh data yang diperoleh melalui responden. Konjungsi *mari kae* dalam kalimat tersebut berperan sebagai pengantar hal yang diucapkan oleh seseorang dan disampaikan kepada orang lain. Penulisan kalimat tersebut antara unsur pertama ‘Dokter’ lalu diikuti oleh konjungsi *mari kae*, kemudian diikuti oleh klausa kedua ‘hasil Tina we bahaya hala’.

Fungsi Konjungsi Koordinatif Penyimpulan

(K29) Ake aka-aka, *newewe* na dosa moe mete aja.

Kalimat di atas merupakan salah satu kalimat yang diperoleh melalui proses wawancara. Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi sebagai penyimpulan ditandai dengan konjungsi *newewe*. Konjungsi *newewe* membuat suatu kesimpulan dari klausa sebelumnya terhadap klausa selanjutnya.

(K30) Moe setuju kae mo’on sarat nae we, *neti* moe tanggung resiko nae.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang berfungsi penyimpulan pada kalimat di atas ditandai dengan konjungsi *neti*. Konjungsi *neti* menghubungkan unsur satu yang

berlawanan dengan unsur lainnya. Unsur satu ialah berupa klausa ‘Moe setuju kae mo'on sarat nae we’, kemudian diikuti tanda baca (,) selanjutnya konjungsi *neti* yang menyimpulkan pernyataan untuk klausa kedua ‘moe tanggung resiko nae’. Berikut ini terdapat konjungsi *ti* yang jika dilihat fungsinya dalam kalimat termasuk juga sebagai konjungsi koordinatif berfungsi penyimpulan.

(K31) Teman goe daha soal matematika *ti* goe jawab.

Data di atas merupakan data yang diperoleh melalui informan yang merupakan penutur asli bahasa Flores. Kalimat tersebut menggunakan konjungsi *ti* yang menandai konjungsi koordinatif berfungsi penyimpulan. Konjungsi *ti* tersebut bersifat memberi kesimpulan terhadap apa yang dinyatakan dalam klausa ‘teman goe daha soal matematika’ lalu diikuti oleh konjungsi *ti*, selanjutnya unsur kedua dalam kalimat tersebut yaitu ‘goe jawab’. Berdasarkan penjelasan di atas dipastikan bahwa konjungsi *ti* mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai penarik kesimpulan dalam sebuah kalimat.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif berupa konjungsi atau kata hubung dari tuturan informan yang berusia 15 - 45 tahun dan bertempat tinggal di Kp. Solor Watan Lema RT 003. RW 001 Desa Sebong Perih, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara. Setelah dilakukan wawancara, terdapat 18 konjungsi koordinatif bahasa Flores, yaitu yaitu *no'on, ko'on, ne, tapi, kuu, neku, ku, ake, kalu, sedde, nohlo, baru, ni gohuk, we, mari kae, newewe, neti, dan ti*.

Penggunaan bentuk konjungsi koordinatif bahasa Flores sesuai dengan unsur dalam kalimat. Penggunaan konjungsi bahasa Flores dapat terjadi perubahan bentuk konjungsi yang memiliki arti yang sama. Perubahan tersebut diakibatkan oleh subjek dalam kalimat tersebut, Jika subjek pertama dalam kalimat adalah pronominal maka bentuk konjungsi yang digunakan adalah *ko'on*, akan tetapi jika subjek pertama dalam kalimat menggunakan nomina atau kata benda yaitu nama orang, konjungsi yang tepat untuk digunakan adalah *no'on* serta jenis konjungsi lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konjungsi koordinatif bahasa Flores terdiri dari 18 konjungsi yakni *no'on, ko'on, le, tapi, kuu, neku, ku, ake, kalu, sedde, nohlo, baru, ni gohuk, we, mari kae, newewe, neti, dan ti*.
2. Fungsi konjungsi koordinatif bahasa Flores ada sembilan, yakni 1) fungsi penjumlahan dengan 2 konjungsi yakni *no'on* dan *ko'on*. 2) fungsi pemilihan

dengan 1 konjungsi yakni konjungsi koordinatif *le*, 3) fungsi pertentangan dengan 2 konjungsi yaitu konjungsi koordinatif *tapi* dan *kuu*, 4) fungsi pembedaan dengan 1 konjungsi yaitu konjungsi koordinatif *neku*, 5) fungsi penegasan dengan 2 konjungsi yaitu konjungsi koordinatif *ku* dan *ake*, 6) fungsi pembatasan dengan 2 konjungsi yakni konjungsi koordinatif *kalu* dan *sedde*, 7) fungsi pengurutan dengan 3 konjungsi yaitu, konjungsi koordinatif *nohlo*, *baru* dan *ni gohuk*, 8) fungsi penyamaan dengan 2 konjungsi, yaitu *we* dan *mari kae* dan 9) fungsi penyimpulan dengan 3 konjungsi yaitu konjungsi koordinatif *newewe*, *neti* dan *ti*.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang telah ditemukan dari hasil penelitian dapat dikemukakan menjadi masukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai masukan penelitian lanjutan peneliti antara lain, mendeskripsikan dan menjelaskan konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, jenis kata, dan penggunaan konjungsi didalam bahasa tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi dkk, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (2008). *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. (2006). *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendekia Insani Pekanbaru.
- Qomariyah, S., Sinaga, M., & Charlina. (2015). Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Sari, C. (2012). Konjungsi Koordinatif Bahasa Sunda. *Students e-journal*. 1.